

Analisis Kenakalan Remaja: Studi Kasus pada MAN 2 Padangsidempuan

Khadijah Rahmah Nasution¹, Ali Daud Hasibuan²

^{1,2}Islam Negeri Sumatera Utara

khaidjahrahmahnst@gmail.com¹, alidaudhasibuan@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze juvenile delinquency at MAN 2 Padangsidempuan. It consists of the types of delinquency, the causal factors, and the efforts of the counseling teacher in alleviating juvenile delinquency. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects were students, counseling teachers, subject teachers, homeroom teachers, and parents of students taken using the snowball sampling technique. Research instruments used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found: 1) Types of delinquency that occurred; smoking, skipping school, not doing homework, leaving the house without saying goodbye to parents, coming home late at night, fighting, bullying; 2) The factor of delinquency; environmental factors, wrong perceptions of subject teachers and learning activities, often delaying and neglecting assignments, lack of parental attention, abused solidarity, having wrong perceptions of others; 2) The efforts of the counseling teacher in alleviating juvenile delinquency are; providing information, supervising student activities through collaboration with subject teachers and parents, providing individual counseling services, group guidance, and content mastery services to improve student skills in certain fields.

Keywords : *juvenile delinquency, the efforts of the counseling teacher.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidempuan. Terdiri dari jenis kenakalan, faktor penyebab, dan upaya guru BK dalam mengentaskan kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian siswa, guru BK guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa diambil dengan teknik *snowball sampling*. Instrumen penelitian digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan: 1) Jenis kenakalan yang terjadi; merokok, bolos, tidak mengerjakan PR, keluar rumah tanpa pamit orang tua, pulang larut malam, tawuran, *bullying*; 2) Faktor terjadinya kenakalan; faktor lingkungan, persepsi yang keliru terhadap guru mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran, sering menunda dan mengabaikan tugas, kurangnya perhatian orang tua, solidaritas yang disalahgunakan, memiliki persepsi yang keliru terhadap orang lain; 2) Upaya guru BK dalam mengentaskan kenakalan remaja adalah; pemberian informasi, melakukan pengawasan aktivitas siswa melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua, memberikan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan siswa pada bidang tertentu.

Kata kunci: *kenakalan remaja, upaya guru bk.*

PENDAHULUAN

Remaja menjadi salah satu aset terbesar bangsa yang harus dijaga dan dituntun untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan sukses sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar kelak, para remaja tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam melanjutkan pembangunan bangsa secara

berkesinambungan. Pendidikan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan formal. Madrasah Aliyah Negeri adalah salah satu jalur pendidikan formal yang dilakukan untuk membantu para remaja/siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing siswa dengan menggunakan pendekatan keilmuan yang diintegrasikan secara sains dan Islam. Idealnya, dengan status sebagai siswa di MAN, para remaja haruslah dapat menjadi siswa yang berkarakter dan dapat diteladani jika dibandingkan dengan para remaja yang mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan di luar madrasah. Namun, pada kenyataannya remaja tetaplah seorang manusia biasa yang tengah tumbuh dan berkembang mengikuti zaman dan lingkungannya dan terus bergejolak pada jiwa setiap remaja untuk diekspresikan atau dipenuhi tanpa memandang status pendidikan setiap remaja.

Remaja sebagai peserta didik mengalami masa pencarian jati diri, biasanya para remaja mulai mencari banyak hal baru yang menarik bagi dirinya, sehingga yang sering terjadi penyimpangan-penyimpangan pada remaja yang kemudian pada gilirannya dikenal sebagai kenakalan remaja (Artini, 2018). Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah perilaku yang ditampilkan oleh remaja yang dipandang telah menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang ada. Diantara kenakalan remaja yang sering terjadi seperti; *bullying*, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, judi, geng motor, mencuri, merampok, dan lain sebagainya (Sumara et al., 2021). Di lingkungan sekolah/madrasah, remaja juga melakukan kenakalan yang dapat mengganggu atau merugikan dirinya, temannya, dan bahkan sekolah/madrasah. Kenakalan tersebut seperti melanggar disiplin sekolah, mengganggu temannya yang tengah belajar, tawuran, merusak fasilitas sekolah, merokok di lingkungan sekolah, melawan guru, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk lain dari kenakalan remaja seperti; berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkendara tanpa SIM, mengambil barang orangtua atau orang lain tanpa izin, menonton video porno, mabuk-mabukan, tawuran, balapan liar atau ugal-ugalan, perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, hubungan seks bebas, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan (Dewi, 2022). Bentuk kenakalan remaja setidaknya dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu; delinkuensi individu, delinkuensi situasional, delinkuensi sistemik, dan delinkuensi sistemik (Mumtahanah, 2015).

Salam (2020), membagi jenis kenakalan remaja kepada; 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti; perkelahian, perkosaan, perampokkan, pembunuhan, dan lain-lain; 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti; perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain; 3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti; pelacuran, penyalahgunaan obat; 4) kenakalan yang melawan status, seperti; mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Kenakalan remaja tentunya terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Fitriyah (2018), menyebutkan kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh lemahnya kemampuan remaja dalam menyaring informasi yang masuk, dan juga sistem pendidikan di Indonesia yang masih megedepankan aspek kognitif, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Secara garis besar kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi seperti, krisis identitas dan kontrol diri yang rendah (Artini, 2018). Sementara faktor eksternal seperti; lingkungan keluarga, teman sebaya, teman baik/teman dekat, lingkungan masyarakat, dan media (Rofiqah & Sitepu, 2019).

Perilaku tersebut terbentuk dengan sendirinya akibat kebebasan yang mereka dapati dalam pergaulan yang tumbuh dalam lingkungan pergaulannya, sehingga semua perilaku yang mereka lakukan menjadi benar menurut mereka sendiri, walaupun pergaulan tersebut melanggar nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja juga terjadi akibat krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, karena mereka berdiri bukan pada pondasi pergaulan yang penuh dengan nilai-nilai dan norma masyarakat, sehingga semua pergaulan yang mereka jalani hanya semata-mata untuk mencari jati diri atau untuk terpenuhi kepentingan hidup yang mereka jalani. Kenakalan remaja juga tidak terlepas dari kurangnya perhatian orang tua dan minimnya pemahaman tentang keagamaan, sehingga pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya dan lingkungan mereka jalani (Jannah, n.d.).

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Imran Fadhil menyebutkan selama tahun 2022 telah terjadi kenakalan remaja di Jakarta sebanyak 323 kasus, seperti; tawuran, nongkrong dengan mabuk-mabukan, dan juga balapan liar (Prayoga, 2023). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk kenakalan anak (remaja) pasca perceraian orang tua diantaranya dugem (dunia gemerlap), bolos sekolah, menghisap lem, minum-minuman keras dan balap liar. Perilaku tersebut berawal dari perceraian orang tuanya yang mengakibatkan mereka frustrasi, bingung, dan merasa terabaikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian layanan Bimbingan Konseling di Sekolah (Rofiqah & Sitepu, 2019). Sementara, Rulmuzu (2021) menyebutkan bahwa bimbingan dari orang tua serta lingkungan menjadi penentu bagi remaja untuk dapat terhindar dari kenakalan remaja.

Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja meliputi proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh keluarga. Orang tua berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja serta membantu remaja dalam proses penyesuaian diri dan sosialnya (Andriyani, 2020).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Kota Padangsidimpuan dengan siswa yang memiliki latar belakang budaya yang relatif homogen. Namun, dalam konteksnya para siswa di MAN 2 Padangsidimpuan sebagai remaja juga tidak berbeda dengan para siswa yang berada di sekolah atau madrasah yang berada di Kota atau daerah lain. Dimana siswa di MAN 2 Padangsidimpuan juga melakukan kenakalan remaja, baik di lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan

keluarga. Kenakalan tersebut dilakukan oleh siswa seperti; merokok di lingkungan madrasah, bolos ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, pergi dari rumah dan pulang larut malam, tidak permisi kepada orang tua ketika keluar rumah, tawuran, *bulliyng*, dan sebagainya (Hasil Wawancara, 29 Januari 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan remaja pada MAN 2 Padangsidempuan, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja pada siswa MAN 2 Padangsidempuan, dan upaya yang dilakukan oleh orangtua, guru BK, guru mata pelajaran, dan juga wali kelas untuk menangani kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai upaya berupaya mencari makna, pemahaman, dari suatu fenomena yang ada pada lingkungan kehidupan manusia dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kejadian atau fenomena tersebut dengan setting yang diteliti secara kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskripsi (Hasibuan, 2023b). Yaitu penelitian yang berupaya mencari makna, pemahaman dari suatu fenomena yang terjadi di MAN 2 Padangsidempuan terkait dengan kenakalan remaja yang terjadi di MAN 2 Padangsidempuan, faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, upaya mengatasi kenakalan remaja . Dimana kemudian oleh peneliti diteliti secara mendalam, kemudian dianalisis dan disajikan sebagai informasi baru.

Subjek penelitian ini adalah guru BK, siswa, wali kelas, guru mata pelajaran, orangtua siswa, dan siswa di MAN 2 Padangsidempuan. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (Hasibuan, 2023). Yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian secara berantai antara siswa, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, dan orangtua sehingga informasi yang diperoleh valid dan lengkap.

Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Sugiyono, 2008). Yaitu mengobservasi setiap fenomena dan kativitas yang terjadi di MAN 2 Padangsidempuan, kemudian mendokumentasikannya, serta mengkonfirmasi dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian secara *snowball sampling* sesuai fenomena dan data yang diperoleh.

Analissi data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hasibuan, 2023a; Sugiyono, 2008; Yusuf, 2013). Dimana peneliti melakukan konfirmasi, klarifikasi, dan kemudian mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh sesuai kebutuhan penelitian, kemudian menyajikan data tersebut menjadi hasil penelitian sebagai informasi baru untk kemudian dilakukan pembahasan, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Kenakalan Remaja

Remaja sebagai peserta didik di MAN 2 Padangsidempuan adalah individu yang dalam tahap perkembangan dimana mereka sedang mengalami transisi dari remaja awal kepada remaja akhir dan menuju dewasa awal. Sebagai remaja akhir, siswa MAN juga tidak terlepas dari berbagai kenakalan remaja. Adapun jenis-jenis kenakalan remaja yang ditemukan dari siswa MAN 2 Padangsidempuan adalah, seperti; merokok di lingkungan madrasah, bolos ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, pergi dari rumah dan pulang larut malam, tidak permissi kepada orang tua ketika keluar rumah, tawuran, *bullying*.

1) Merokok

Siswa di MAN 2 Padangsidempuan sebagai remaja juga ditemukan ada beberapa orang yang berani merokok di lingkungan madrasah atau masih menggunakan seragam madrasah. Hal ini mereka lakukan bersama teman-temannya di belakang gedung-gedung madrasah, di luar pagar madrasah tapi masih dekat dengan lingkungan madrasah atau masih menggunakan seragam madrasah, di jalan, di kantin bersama teman-temannya. Melihat fenomena tersebut, kemudian oleh peneliti mendatangi para remaja tersebut dan melakukan wawancara. Melalui hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan-pernyataan para remaja melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Merokok sudah menjadi kebiasaan saya, dimana setelah merokok saya menjadi lebih fokus dan lebih semangat untuk belajar. Namun, jika tidak merokok serasa ada yang mengganjal dan ada yang kurang. Hal tersebut kemudian membuat saya mengantuk dan tidak konsentrasi untuk belajar. Karna itu, ketika ingin merokok maka saya mencari lokasi yang aman untuk merokok, seperti di belakang sekolah, atau dimana pun tempat yang sulit dilihat oleh guru” (Wawancara Siswa, 02 Februari 2023).

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh siswa yang lain sebagai berikut: *“Karna memang merokok sudah menjadi kebiasaan para laki-laki di daerah ini. Laki-laki dewasa kebanyakan merokok dan biasanya dimulai dari remaja. Oleh karena itu, ketika menginjak usia remaja memang banyak para laki-laki sudah mulai belajar merokok bersama teman sebaya, biasanya kami merokok di tempat tongkrongan kami sebagai teman sebaya di luar sekolah/madrasah, namun karna merokok akhirnya menjadi kebiasaan yang sudah candu kemudian terbawa-bawa sampai ke sekolah/madrasah. Karna ketika di madrasah/sekolah serasa ada yang kurang kalau tidak merokok”* (Wawancara Siswa, 02 Februari 2023).

Hal ini juga diperkuat oleh guru BK melalui hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Beberapa siswa memang sudah terlibat dalam kenakalan remaja seperti merokok. Sempat beberapa kali ketangkap basah sama saya sebagai guru BK. Biasanya mereka merokok di belakang sekolah atau di tempat-tempat yang sulit dilihat oleh guru atau jarang dilewati guru” (Wawancara Guru BK, 02 Februari 2023).

2) Bolos ketika jam pelajaran

Kenakalan remaja berikutnya yang terjadi di MAN 2 Padangsidempuan adalah bolos ketika jam pelajaran. Siswa di MAN 2 Padangsidempuan melakukan bolos pada jam pelajaran karena mereka mengakui tengah mengalami kejenuhan atau tengah bosan dengan aktivitas belajar yang berlangsung di kelas. Kemudian mereka memilih untuk meninggalkan kelas dan mencari aktivitas lain yang menurut mereka lebih menyenangkan dibanding kegiatan belajar di kelas. Biasanya mereka akan bermain di luar lingkungan madrasah atau di belakang madrasah atau tempat yang sulit untuk dijangkau oleh guru.

3) Tidak mengerjakan PR

Kenakalan remaja berikutnya yang dilakukan oleh remaja di MAN 2 Padangsidempuan adalah tidak mengerjakan PR yang ditugaskan oleh guru. Para remaja tidak dapat mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru ketika sudah waktunya untuk dikumpul. Beberapa siswa tidak dapat mengumpulkan tugas karena memang tugas tersebut belum mereka kerjakan.

4) Pergi dari rumah tapi tidak pamit

Ada juga ditemukan kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidempuan adalah siswa yang berani keluar rumah tanpa permissi atau pamit kepada orangtua. Dimana remaja tersebut meninggalkan rumah misalnya satu hari satu malam atau lebih, namun tidak permissi atau minta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya. Biasanya mereka melakukan ini untuk menghindari pertanyaan atau larangan dari orang tua, atau khawatir orang tua tidak mengizinkannya, sehingga memilih untuk pergi diam-diam.

5) Keluar rumah sampai larut malam

Ada juga remaja yang berani keluar rumah sampai larut malam, dimana mereka begadang dan bermain bersama teman-temannya di luar rumah sampai larut malam. Kemudian, dengan aktivitas tersebut para remaja bangun kesiangan dan terlambat hadir di sekolah, dan bahkan ketika di sekolah pun akhirnya mereka mengantuk.

6) Tawuran

Ada juga kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidempuan adalah tawuran atau berantam dengan teman sebaya. Baik dengan teman sekelas, teman satu sekolah, atau juga dengan teman sebaya di luar sekolah atau sekolah yang berbeda. Para remaja ini melakukan perkelahian atau tawuran dikarenakan perbedaan pendapat atau ketersinggungan atas sikap dan tindakan temannya yang kemudian direspon secara berlebihan dan berujung pada perkelahian/tawuran.

7) *Bullying*

Perilaku *bullying* atau perundungan juga terjadi pada remaja di MAN 2 Padangsidempuan. Mereka biasanya akan membully teman-teman yang mereka anggap lemah atau berbeda dengan mereka. Perilaku *bully* ini dilakukan oleh teman

yang merasa lebih superior kepada teman yang lebih inferior. Biasanya juga dilakukan dari sekelompok orang kepada orang tertentu, atau kelompok yang lebih besar kepada kelompok yang lebih kecil.

Siswa yang melakukan *bully* pada temannya biasanya dilakukan oleh orang-orang yang merasa dirinya lebih baik dan atau lebih hebat dari temannya. Sehingga dengan penilaian yang keliru tersebut kemudian siswa tersebut melakukan *bully* kepada temannya. *Bully* yang mereka lakukan bisa berbentuk fisik atau juga fisik. Misalnya memberikan julukan yang buruk kepada temannya untuk memberikan kesan bahwa temannya secara fisik tidak canti/ganteng. Bisa juga *bully* mereka lakukan kepada temannya dengan mengaitkan pada orang tuanya, seperti status sosial, status ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.

2. Faktor Penyebab terjadinya Kenakalan

1) Merokok

Siswa merokok baik di lingkungan sekolah/madrasah maupun di luar lingkungan sekolah/madrasah disebabkan oleh kecanduan nikotin yang sudah sulit dibendungnya ketika muncul keinginan untuk merokok. Biasanya remaja pertama kali mau merokok karena lingkungannya yang merokok, diajak oleh temannya, pernah mengalami stres dan dilampiasakan kepada merokok, biar terlihat lebih jantan, dan seterusnya. Kemudian, setelah merokok akhirnya nikotin mengendap di paru-paru yang menyebabkan kecanduan yang sulit dibendung oleh remaja, sehingga berani mencuri-curi kesempatan untuk merokok meskipun sedang sekolah.

2) Bolos pada jam pelajaran

Siswa bolos pada jam pelajaran disebabkan oleh kebosanan yang terjadi pada mereka terhadap aktivitas yang berlangsung di kelas, kurang suka dengan guru yang mengajar, takut dengan guru yang mengajar, biasanya karena gurunya galak, tidak asyik, dan sebagainya. Juga karena pelajarannya sulit dan tidak tau untuk apa dipelajari, sehingga siswa berfikir bahwa pelajarannya sudah sulit dan tidak tau untuk apa pelajaran tersebut untuk dipelajari.

3) Tidak mengerjakan PR

Siswa tidak mengerjakan PR disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap materi atau tugas yang diberikan guru, lupa bahwa ada tugas yang harus diselesaikan, tugas yang sudah menumpuk karena sering menunda dan akhirnya tidak selesai, tidak memiliki sarana atau akses untuk menyelesaikan tugas, dan bahkan sengaja tidak mengerjakan tugas tersebut karena tidak suka dengan pelajarannya.

4) Keluar rumah tanpa pamit

Siswa keluar rumah tanpa pamit terlebih dahulu kepada orang tua karena mereka menganggap bahwa kegiatannya benar dan dianggap penting sehingga tidak

perlu pamit, sudah mendesak dan orang tua tidak ada di rumah atau tidak bisa dihubungi, dan takut kalau minta izin dilarang makanya diam-diam.

5) Keluar rumah sampai larut malam

Siswa juga berani keluar rumah sampai larut malam karena menurut mereka sudah besar dan tidak perlu dikhawatirkan dan sudah bisa menjaga diri, keluar malam sampai larut karena memang memiliki urusan yang penting, keluar malam sampai larut karena keasyikan ngumpul sama teman-teman sampai lupa waktu, sebenarnya sudah mau pulang tapi diejek oleh teman dibilang cemen sehingga tertantang dan ikut begadang sampai larut malam.

6) Tawuran

Siswa melakukan tawuran atau perkelahian dengan teman sebaya karena merasa terisnggung dengan sikap atau cara temannya dalam memperlakukan lingkungan, memiliki dendam yang harus dilampiaskan, terlibat dengan perselisihan teman dan akhirnya diajak untk tawuran, rasa solidaritas yang tinggi pada teman, sehingga harus turun tangan ketika ada teman yang merasa terusik.

7) *Bullying*

Siswa melakukan *bullying* kepada teman-temannya karena merasa lebih baik dari orang lain, senang jika temannya terpojok, hanya sekedar menganggap sebagai candaan, penasaran dengan temannya sehingga perlu dibully untuk mengetahui lebih jauh tentang temannya, benci dengan temannya dan sebagai upaya untuk melampiaskan dendam dan untk menjatuhkan temannya.

Bully dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, dan korban *bully* juga akan semakin terpuruk jika memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini karena adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* (Aprilia et al., 2023).

3. Upaya Penanganan Kenakalan Remaja

1) Upaya Menangani Kenakalan Merokok

Upaya yang dilakukan untuk menagani kenakalan merokok pada remaja yang dilakukan oleh guru BK MAN 2 Padangsidempuan adalah; meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah, menyediakan informasi dan pendidikan tentang bahaya merokok, meminta siswa untuk menandatangani perjanjian bahwa mereka tidak akan merokok di sekolah, bekerja sama dengan orangtua untuk membantu mengatasi masalah ini.

Meningkatkan komunikasi antara orangtua, guru, dan siswa. Orangtua harus terlibat dalam mengatasi masalah ini dengan membantu menjaga anak-anak mereka agar tidak merokok. Selain itu, guru harus meningkatkan pendidikan dan kesadaran an siswa tentang bahaya merokok dan memperkuat pengawasan di lingkungan sekolah. Dengan bekerja sama, kita dapat mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi siswa kita.

2) Bolos pada Jam Pelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk menangani kenakalan remaja terkait bolos pada jam pelajaran adalah melalui; mengundang siswa yang bolos kemudian memberikan layanan konseling individu untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang penyebab siswa tidak masuk kelas kemudian diberikan pembinaan, membrikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, disiplin belajar, dan memberikan persepsi positif terhadap materi pelajaran yang dianggap siswa jenuh dan bosan. Berkomunikasi dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk melakukan pengawasan ekstra pada siswa, merancang proses pembelajaran yang lebih sesuai, dan melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Guru BK, guru mata pelajaran dan juga orang tua harus dapat benar-benar bekerja sama dalam mewujudkan aktivitas belajar anak/siswa yang berkualitas. Kerja sama guru BK dan guru mata pelajaran yang baik akan dapat mewujudkan aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran (Sugianto et al., 2023).

3) Tidak Mengerjakan PR

Upaya yang dilakukan untuk menangani siswa yang tidak mengerjakan PR melalui; pemberian layanan konseling individu, bimbingan kelompok, dan memberikan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa memiliki keterampilan belajar, keterampilan menyelesaikan tugas, dan memiliki manajemen waktu yang baik, bekerja sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran.

4) Keluar Rumah Tanpa Izin

Upaya yang dilakukan untuk menanganis siwa yang berni keluar rumah tanpa izin adalah dengan melakukan konseling individu pada siswa yang terlibat untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang kegiatan dan faktor yang menyebabkan dia keluar rumah tanpa izin, kemudian melakukan pembinaan secara intensif. Melakukan komunikasi intensif dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua. Sehingga diantara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua harus benar-benar ada yang mengetahui aktivitas siswa pada setiap jamnya.

5) Keluar Rumah Sampai Larut Malam

Upaya yang dilakukan guru BK untuk menangani siswa yang keluar rumah sampai larut malam adalah melalui; konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan informasi untuk memberikan wawasan dan sikap kepada siswa tentang bahaya begadang. Membantu siswa menyusun jadwal dan aktivitas pribadi sehari-hari secara disiplin, selalu mengingatkan siswa akan aktivitas sehari-harinya, bekerja sama dengan orang tua.

6) Tawuran

Upaya yang dilakukan guru BK untuk menangani siswa yang tawuran atau perkelahian pelajar adalah melalui pemanggilan kedua belah pihak untuk

mengeksplorasi sebab musabbab perkelahian atau tawuran, kemudian melakukan layanan mediasi kepada kedua belah pihak, memberikan layanan bimbingan kelompok untuk menanamkan sikap empati dan saling menghargai antar sesama pada siswa.

7) *Bullying*

Upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk menangani *bullying* di sekolah adalah melalui pemberian layanan konseling kepada pelaku bully dan korban bully, masing-masing diberikan layanan konseling untuk menanamkan sikap empati, saling menghargai, dan memberikan kepercayaan diri kembali kepada korban *bullying*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maha dapat disimpulkan bahwa jenis kenakalan remaja di MAN 2 Padangsidimpuan terdiri dari: merokok, bolos, tidak mengerjakan PR, keluar rumah tanpa pamit orang tua, pulang larut malam, tawuran, *bullying*. Kenakalan tersebut terjadi disebabkan oleh; faktor lingkungan, persepsi yang keliru terhadap guru mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran, sering menunda dan mengabaikan tugas, kurangnya perhatian orang tua, solidaritas yang disalahgunakan, memiliki persepsi yang keliru terhadap orang lain. Sementara guru BK melakukan upaya pengentasan kenakalan remaja melalui; pemberian informasi, melakukan pengawasan aktivitas siswa melalui kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua, memberikan layanan konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan siswa pada bidang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Aprilia, P., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>
- Dewi, I. K. (2022). *Orang Tua Perlu Waspada terhadap Kenakalan Remaja*. Webpage. <https://disdikbud.kendalkab.go.id/2022/11/02/orang-tua-perlu-waspada-terhadap-kenakalan-remaja/>
- Fitriyah, T. (2018). Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.693>
- Hasibuan, A. D. (2023a). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*. Merdeka Kreasi Group.

- Hasibuan, A. D. (2023b). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*. Merdeka Kreasi.
- Jannah, R. (n.d.). Kenakalan Remaja Disebabkan Hilangnya Nilai-nilai Pergaulan. *JIUM: Jurnal Ilmiah Umum*, 1(1), 104–113.
- Mumtahanah, N. (2015). Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 278–279.
- Prayoga, R. (2023). Selama 2022 terdapat 323 kasus kenakalan remaja di Jakarta Selatan. *Antara*. <https://www.antaraneews.com/berita/3381300/selama-2022-terdapat-323-kasus-kenakalan-remaja-di-jakarta-selatan>
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(2), 99–107. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Salam, T. J. M. (2020). *Kenakalan Remaja*. Webpage. <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/kenakalan-remaja.html>
- Sugianto, A., Qomariah, M. S., & Alisha, A. N. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.